

## **GREEN BMT DAN MOBILE UGT: PERSPEKTIF ECO-THEOLOGY**

**Sulistyowati**

Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia  
Email: sulistyowatidajeng@gmail.com

**Ilyas Adhi Purba**

Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia  
Email: ilyasadhi28@gmail.com

### **Abstrak**

Kegiatan manusia merupakan faktor utama terhadap ketidakseimbangan alam. Adanya perubahan iklim akan secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas bisnis setiap perusahaan termasuk industri keuangan. Kemunculan istilah konsep *green economy* dilatarbelakangi dengan kondisi lingkungan yang kian memburuk. BMT UGT Sidogiri memberikan layanan digital melalui *Mobile UGT* bagi para anggota. Layanan tersebut untuk mengurangi konsumsi kertas pada kantor cabang. Konsep *paperless* merupakan bentuk kegiatan mengurangi konsumsi kertas bagi sebuah perusahaan. Tujuan penelitian ini mewujudkan Green BMT melalui *Mobile UGT* sebagai bentuk layanan *paperless*. Berdasarkan perspektif *Eco-Theology* untuk menunjukkan pandangan Al-Quran terhadap upaya pelestarian lingkungan. Metode penelitian ini merupakan jenis kualitatif. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan kondisi objek serta menyandarkan teori yang ada. Data yang diperoleh secara sekunder dari berbagai sumber yang ada. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa melalui *Mobile UGT* berbagai transaksi tidak membutuhkan bukti fisik dari bahan kertas. Semua proses transaksi dilaksanakan melalui aplikasi pada *gadget* anggota. *Mobile UGT* merupakan contoh kontribusi lembaga keuangan di era digital. Selain itu mewujudkan *green BMT* dengan layanan *paperless*. Pada perspektif *Eco-Theology* bahwa terdapat tiga hal dalam menjaga lingkungan, pertama memahami tugas manusia sebagai khalifah, kedua memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia dengan bijak dan ketiga menjaga kelestarian alam.

**Kata Kunci** : *Green BMT, UGT Mobile, Eco-Theology*

### **Abstract**

*Human activities are the main factor in natural imbalance. Climate change will indirectly affect the business activities of every company, including the financial industry. The emergence of the term green economy concept was motivated by increasingly deteriorating environmental conditions. BMT UGT Sidogiri provides digital services via Mobile UGT for members. This service is to reduce paper consumption at branch offices. The paperless concept is a form of activity to reduce paper consumption for a company. The aim of this research is to realize Green BMT through Mobile UGT as a form of paperless service. Based on an Eco-Theology perspective to show the Al-Quran's view of environmental conservation efforts. This research method is a qualitative type. The analysis was carried out descriptively by describing the condition of the object and relying on existing theory. Data obtained secondarily from various existing sources. The results of this research explain that through Mobile UGT various transactions do not require physical evidence from paper materials. All transaction processes are carried out through the application on member gadgets. Mobile UGT is an example of the contribution of financial institutions in the digital era. Apart from that, realizing green BMT with paperless services. From the perspective of Eco-Theology, there are three things in protecting the environment, firstly understanding human duties as caliphs, secondly using available natural resources wisely and thirdly preserving nature.*

**Keywords**: *Green BMT, UGT Mobile, Eco-Theology*

## 1. PENDAHULUAN

Pada saat ini dengan adanya perubahan iklim yang berdampak kondisi lingkungan merupakan hal yang harus diperhatikan. Pemanasan global yang terjadi dari tahun ke tahun menyebabkan kerusakan yang semakin parah terhadap lingkungan. Permasalahan ini tentu diakibatkan oleh aktivitas manusia dalam pengelolaan sumber daya yang ada (Milza, 2021). Seperti halnya pada kegiatan sebuah perusahaan yang kompleks tentu dapat menyebabkan permasalahan lingkungan.

Kegiatan manusia menjadi faktor utama terhadap ketidakseimbangan alam, termasuk terjadinya kerusakan lingkungan. Berbagai kegiatan yang dilakukan tanpa memperhatikan aspek lingkungan dapat menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem. Salah satunya pada kegiatan ekonomi yang merupakan aktivitas vital bagi manusia. Banyak sekali aktivitas ekonomi yang menghasilkan emisi karbon dalam praktiknya sehari-hari (Iswandi dan Dewata, 2020).

Adanya perubahan iklim akan secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas bisnis setiap perusahaan termasuk industri keuangan. Pertanggung jawaban etis perusahaan terhadap lingkungan sangat perlu diperhatikan dalam rangkain untuk mendorong keseimbangan alam dan manusia. Saat ini perlu dalam memperhatikan setiap pertanggung jawaban etis perusahaan terhadap lingkungan untuk mendorong keseimbangan alam dan manusia. Sehingga, muncul istilah konsep *green economy* yang dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan yang kian memburuk, sehingga berbagai pelaku ekonomi harus mampu bertanggung jawab pada bisnisnya.

Secara umum *green economy* sebagai proses integrasi dari kegiatan bisnis dan segala hal operasional yang bertujuan untuk menciptakan keselarasan dengan alam (Setyowati, 2023). Konsep *green economy* berarti melakukan kegiatan ekonomi dengan tetap memperhatikan lingkungan sekitar. Terkadang kegiatan manusia justru melakukan eksploitasi alam. Padahal hal tersebut tentu saja justru merusak lingkungan.

Saat ini penerapan konsep *green economy* dapat dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi. Salah satunya pada sektor lembaga keuangan yang memiliki peran vital bagi perekonomian Indonesia. Lembaga keuangan sebagai salah satu aktor penggerak ekonomi masyarakat Indonesia. Pada sektor lembaga keuangan ini juga melakukan berbagai aktivitas kegiatan yang berpotensi dalam menyumbang terkait kerusakan lingkungan. Konsep *green banking* muncul sebagai salah satu implementasi konsep ekonomi hijau yang memprioritaskan keberlanjutan program pada praktik bisnis di sektor lembaga keuangan. Untuk sektor lembaga keuangan telah muncul konsep *green banking* atau salah satu implementasi konsep ekonomi hijau yang memprioritas keberlanjutan program pada praktek bisnisnya (Hasanah dan Suprianik, 2022). Konsep *green banking* perlu diperhatikan oleh setiap Bank untuk menunjukkan sisi kepedulian terhadap lingkungan. Penerapan dari *green banking* juga harus didukung oleh pemerintah dalam bentuk mekanisme khusus.

Kegiatan Bank tidak hanya sekedar mencari keuntungan bisnis, melainkan ada tanggung jawab terhadap lingkungan. Bank juga dapat berperan untuk mendorong terwujudnya *Sustainable Development Goals* (SDGs) melalui penyediaan layanan keuangan berbasis ramah lingkungan. Sehingga tidak hanya Bank yang perlu memperhatikan pengelolaan bisnis ramah lingkungan, termasuk lembaga keuangan lain.

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar. Hal ini sesuai yang dilansir pada (<https://www.cnbcindonesia.com>) bahwa urutan lima negara dengan

penduduk muslim terbesar antara lain Indonesia dengan 231 juta, Pakistan dengan 212,3 juta, India dengan 200 juta, Bangladesh dengan 153,7 juta dan Nigeria dengan 103 juta. Aktivitas ekonomi Indonesia tidak terlepas dari Syariat Islam, begitupun dengan lembaga keuangan perbankan dan non Bank. Lembaga keuangan *syariah* non Bank mempunyai fungsi yang banyak dalam kegiatan perekonomian masyarakat, baik dalam bidang Asuransi, Pegadaian, Pasar Modal, BPRS, BMT, dan lain sebagainya (Soleman dan Nainggolan, 2022).

Salah satu jenis Lembaga Keuangan Syariah Non Bank yang tengah berkembang saat ini yaitu Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang merupakan lembaga keuangan beroperasi menggunakan gabungan konsep Baitul Tamwil dan Baitul Maal dengan target operasionalnya fokus kepada sektor Usaha Kecil Menengah (Ajija, 2018). BMT ini telah tersebar di seluruh wilayah Indonesia untuk memberikan akses keuangan bagi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dalam pengembangan ekonomi mereka.

Mengacu pada konsep *green banking* salah satu implementasi *green economy* disektor lembaga keuangan, terdapat enam indikator *green banking* yang perlu di perhatikan bagi perbankan. Adapun enam indikator *green banking* antara lain carbon emisi, *green rewards*, *green buildings*, *refurbish*, *paperless* dan *green investment* (Dombret dan Kenadjian, 2018). Beberapa unsur tersebut dapat pula diterapkan pada sektor lembaga keuangan lain seperti BMT.

Konsep *paperless* menjadi indikator *green banking* yang berkaitan erat dengan alam sekitar. Sejatinnya konsep *paperless* yang tidak menggunakan media kertas dapat pula membantu mengurangi kerusakan lingkungan khususnya penebangan pohon (Putri, 2022). Konsep ini merupakan bentuk pengurangan penggunaan kertas. Bahkan dengan adanya perkembangan teknologi seharusnya dimanfaatkan manusia sebagai cara perlindungan lingkungan atas penggunaan kertas yang berlebihan (Sahriana dan Rokan, 2022).

Teknologi yang berkembang pesat perlu dimanfaatkan juga oleh lembaga keuangan. Melalui teknologi yang ada akan menghapus beberapa sistem manual pada layanan perbankan. Nasabah akan diberikan penawaran sistem yang otomatis serta transaksi yang cepat dan mudah. Hal ini merupakan salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi tersebut. Wujud perkembangan layanan perbankan di era digital seperti adanya *mobile banking* (Milza, 2021).

Menurut (Yusuf, 2022) layanan digital seperti *mobile banking* merupakan salah satu strategi dalam mengurangi penggunaan kertas dan penebangan pohon. Namun posisi sumber daya manusia tetap harus digunakan. Menurut (Sari, 2022) pada praktiknya maka tentu perlu pihak yang mengontrol pelaksanaan *mobile banking*, termasuk proses aktivasi akun sampai menjawab keluhan dari nasabah. Sehingga tujuan *green banking* untuk keberlanjutan tetap berpihak pada kesempatan manusia dalam berkegiatan ekonomi seperti bekerja.

BMT UGT Sidogiri mulai beroperasi pada tanggal 6 Juni 2000 di Surabaya dengan badan hukum Koperasi melalui SK Nomor:09/BH/KWK.13/VII/2000. BMT UGT Sidogiri didirikan oleh beberapa orang yang berada dalam satu kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (Urusan GT PPS). BMT ini telah memiliki 298 kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas di 10 Provinsi se Indonesia (<https://bmtugtnusantara.co.id>).

BMT UGT Sidogiri memiliki layanan digital untuk nasabah bernama *Mobile UGT*.

Umumnya di seluruh BMT Indonesia terdapat 2 BMT yang telah menggunakan layanan *mobile*. Selain BMT UGT Sidogiri, BMT lain seperti BMT UMY juga telah menggunakan layanan *mobile*. Aplikasi tersebut memberikan kemudahan bagi anggota untuk melakukan transaksi kapan pun dan dimana pun tanpa harus datang ke kantor. Sehingga penggunaan layanan *mobile* dapat pula menunjukkan kualitas lembaga. Penelitian memilih BMT UGT Sidogiri karena jumlah kantor cabang lebih banyak di banding BMT UMY yang juga menggunakan layanan *mobile*. Jumlah kantor cabang BMT UGT Sidogiri per 2022 sejumlah 298 di seluruh Indonesia (<https://bmtugtnusantara.co.id>). Sedangkan jumlah kantor cabang BMT UMT sejumlah 33 di seluruh Indonesia (<https://bmtumy.com>).

Layanan digital seperti *mobile* UGT ini dianggap mampu mengurangi penggunaan kertas dalam transaksi di kantor. Hal ini dapat membantu mengurangi konsumsi pohon hijau yang digunakan untuk pembuatan kertas. Terlebih layanan *mobile* ini berada pada BMT yang menjangkau masyarakat kecil, bukan sebuah Bank besar. Sehingga peneliti tertarik mengkaji layanan *Mobile* UGT sebagai bentuk *Green* BMT melalui konsep *paperless service*.

Penerapan konsep *paperless* untuk menjaga pelestarian pohon sebagai bentuk tanggung jawab manusia. Islam pun telah banyak membahas terkait pelestarian lingkungan. Terdapat beberapa ayat dalam Al-Quran yang mengisyaratkan manusia untuk menjaga alam dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam sebagai agama yang peduli terhadap lingkungan.

Adanya konsep *eco-theology* atau agama dan lingkungan merupakan dasar pegangan bagi manusia untuk peduli terhadap alam. Konsep *Eco-Theology* merupakan konsep keyakinan yang berkaitan dengan persoalan lingkungan yang didasarkan pada ajaran agama Islam (Ridwanuddin, 2017). Pada definisi yang lebih sederhana bahwa konsep ini dapat dikatakan sebagai tuntunan dalam Al-Quran tentang bagaimana cara manusia memperlakukan lingkungan (Purniawan, 2020).

Menurut (Iswanto, 2020) relasi manusia dengan lingkungan dalam Al-Quran terdiri atas dua hal yaitu tujuan penciptaan lingkungan dan tujuan penciptaan manusia. Pandangan yang komprehensif terhadap keseimbangan akan memberikan relasi manusia dan lingkungan menjadi harmonis. Menurut (Quddus, 2020) *ecotheology* memiliki kontribusi positif sebagai *guiding principles* atas pengelolaan alam. Penerapan *eco-theology* perlu dikembangkan dan memperluas aplikasinya sejalan dengan prinsip syariah yang ada.

Layanan *mobile* UGT sebagai wujud praktik konsep *green BMT* melalui dapat mengurangi penggunaan kertas. Konsep *paperless* menjadi fokus pembahasan dalam menerapkan konsep *green* pada lembaga keuangan. Hal ini sebagai wujud dalam kepedulian terhadap alam sekitar. Peneliti ingin menganalisis melalui konsep *eco-theology* yakni pandangan Al-Quran terhadap praktik *paperless*. Implikasi penelitian ini bagi pembaca agar mengetahui terkait konsep *green* pada sebuah lembaga keuangan. Bagi pihak lembaga yakni BMT UGT Sidogiri dapat memaksimalkan layanan *mobile* karena kontribusi pada lingkungan, terutama konsumsi kertas untuk kegiatan transaksi.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Secara umum penelitian kualitatif sebagai metode yang fokus pada

pengamatan yang mendalam. Metode kualitatif dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif (Rukin, 2016). Kemudian, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Adapun definisi deksripsi itu sendiri sebagai teknik dalam penelitian kualitatif yang mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Prihatiningsih, 2015).

Data yang diambil adalah data sekunder, yakni data-data yang telah ada. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung. Secara tidak langsung ini dikarenakan data diperoleh melalui perantara, yaitu melalui orang lain atau dokumen (Fatihudin, 2015). Penelitian ini menggunakan studi literatur, yang memperoleh data dari berbagai sumber seperti, buku, artikel ilmiah, website resmi, dan laporan data objek yang diteliti. Data yang diperoleh akan dicatat, dibaca, dan diolah untuk membantu menjawab permasalahan dalam penelitian. Kegiatan literatur merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian (Restu, 2021). Melalui data yang diperoleh, akan dianalisis dengan berpedoman pada literatur yang ada pada buku atau artikel ilmiah yang ada.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Mewujudkan Green BMT Melalui *Mobile UGT***

Lembaga keuangan saat ini berlomba-lomba untuk meningkatkan layanan nasabah dengan menawarkan fasilitas yang memudahkan transaksi keuangan bagi para nasabah tersebut. Kualitas pelayanan adalah cara dimana konsumen membandingkan tingkat pelayanan yang diterima (*perceived service*) dengan tingkat pelayanan yang diharapkan (*expected service*). Lembaga keuangan harus mampu berperan sebagai *agent of development* dalam upayanya mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menjaga dan mengelola lingkungan berdasarkan model *green economy*. Salah satu layanan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan adalah *online banking* dan *mobile banking*. Seiring berjalannya waktu, ponsel sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, dan perangkat tersebut dilengkapi dengan konektivitas internet, sehingga fungsi lembaga keuangan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat melalui layanan *mobile banking*. Hal ini memungkinkan nasabah untuk melakukan transfer antar rekening dan mendapatkan informasi terkait ketersediaan fitur (Gustya, 2023).

Layanan *Mobile UGT* merupakan bentuk digitalisasi dari BMT. Sebelumnya konsep layanan digital telah banyak digunakan pada sektor perbankan melalui *mobile banking*. Sebenarnya *Mobile UGT* seperti halnya *mobile banking* namun di gunakan pada BMT. Layanan *Mobile UGT* memberikan berbagai kebutuhan transaksi anggota secara online melalui *gadget* mereka. Melalui layanan ini tentu anggota tidak perlu mendatangi kantor cabang dalam melakukan suatu transaksi.

Melihat peluang dan perpindahan gaya hidup dan kebiasaan manusia kearah digitalisasi dan melihat banyaknya manfaat yang didapat dariditerapkannya digitalisasi memotivasi banyak perusahaan maupun instansi saat ini untuk beralih kepada manajemen dan operasional yang berbasis digital. Tujuannya tak lain adalah untuk memeperluas jaringan pasar dan mengenalkan lebih luasa perusahaannya kepada

masyarakat (Sabda, 2023). Aktivitas serba digital dan elektronik dengan data sebagai peranan utamanya, individu tidak lagi terbatas pada ruang dan waktu, mereka bisa melakukan transaksi secara elektronik dimana saja, dengan siapa saja dan kapan saja (Danuri, 2019).

Menurut (Febiola, 2023) konsep *green economy* pada dasarnya mendesak agar aktivitas ekonomi wajib meminimalkan akibatnya untuk lingkungan yang diadopsi oleh dunia perbankan salah satunya adalah melalui *green banking*. Jika dilihat secara langsung bank memang tidak menyumbangkan pencemaran lingkungan yang besar.

Meskipun industri lembaga keuangan tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan perusahaan alam, tapi hal ini lebih kepada operasional mungkin bisa mendukung atau mencegah kerusakan alam. Secara khusus, konsep *green economy* pada lembaga keuangan bermakna bahwa korporasi tidak hanya berfokus pada tanggung jawab keuangan. Pengelolaan bisnis sebaik mungkin untuk menghasilkan laba (*profit*) sebesar-besarnya bagi para pemegang saham. Namun juga harus memfokuskan tanggung jawabnya pada upaya-upaya untuk memelihara kelestarian lingkungan dan alam semesta (*planet*) serta meningkatkan kesejahteraan sosial kepada nasabah (*people*). Integrasi tiga pilar itu disebut *triple bottom – line of banking accountability* (Almi, 2023).

Indikator *green banking* yang diterapkan melalui layanan digital seperti *Mobile UGT* adalah *paperless service*. Layanan *paperless* seringkali dianggap sebagai bentuk peniadaan kertas sama sekali. Padahal sejatinya *paperless* merupakan upaya dalam mengurangi penggunaan kertas. Penggunaan layanan *mobile* dalam *paperless* ini memiliki beberapa manfaat antara lain. Pertama dapat meningkatkan kecepatan dalam transaksi. Hal ini dikarenakan dokumen fisik terkadang begitu rumit dan memerlukan penyimpanan yang tertata. Kedua mampu meningkatkan citra perusahaan melalui bentuk layanan *mobile* yang lebih kekinian di mata masyarakat.

Penggunaan layanan *mobile* dapat terjadi karena efisiensi yang dapat bagi nasabah. Namun penggunaannya membutuhkan telepon selular dan internet. Setiap orang yang memiliki ponsel dapat memanfaatkan fasilitas ini, untuk melakukan transaksi dengan mudah kapan saja dan dimana saja. Pada sisi lain terdapat Kelemahan layanan *mobile* salah satu nya adalah ketergantungan terhadap ketersediaan jaringan seluler operator yang bersangkutan. Selain itu terdapat berbagai modus kejahatan siber seperti *Phising*, *Ransomware*, *Skimming*, *Money Mule*, *Spoofing*, *Sniffing* dan lainnya.

Layanan *Mobile UGT* memberikan beberapa fitur transaksi untuk para anggota BMT UGT Sidogiri. Beberapa fitur layanan dari *Mobile UGT* pengecekan saldo, mutasi, MDA berjangka, pembiayaan, simpanan, kantor, produk, informasi biaya, pembayaran dan social. Melalui layanan *mobile* ini para pengguna yang sebelumnya mandangi bank, kini dapat di lakukan hanya dengan menggunakan aplikasi di handphone saja. Sehingga hal tersebut mampu menghemat waktu dan memberi pengetahuan lebih kepada nasabah terkait layanan media elektronik dengan mengikuti perkembangan zaman.

Pada kegiatan umum dalam operasional kantor tentu membutuhkan bukti pelaksanaan transaksi. Melalui *Mobile UGT* berbagai transaksi tidak membutuhkan bukti fisik. Semua proses transaksi dilaksanakan melalui aplikasi pada *gadget* anggota. Hal ini tentu secara otomatis mengurangi penggunaan kertas sebagai bahan slip transaksi. Mengingat bahwa BMT UGT Sidogiri telah memiliki lebih dari 200 kantor

cabang, maka optimalisasi penggunaan *Mobile UGT* akan menekan konsumsi kertas bagi lembaga.

Menurut (Prayoga, 2023). pelaksanaan *green banking* melalui pengurangan penggunaan kertas atau *paperless* dapat menjadi keunggulan atau ciri khas tersendiri. Layanan *mobile banking* memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk melakukan transaksi perbankan seperti cek saldo, transfer antar rekening dan pembayaran tagihan. Setiap orang yang memiliki ponsel dapat memanfaatkan fasilitas ini, untuk bertransaksi di mana saja dan kapan saja dengan mudah.

Beberapa fitur *Mobile UGT* yang mampu menggantikan bentuk fisik dari kertas seperti rekening tabungan online. Melalui cara ini dapat mengurangi jumlah kertas yang dihasilkan oleh BMT. Laporan tanpa kertas ketika mengirim berbagai laporan bank termasuk kegiatan pemborosan kertas. Melalui adanya layanan *mobile* ini dapat menerima laporan keuangan mereka secara elektronik. Fitur lain seperti pembayaran tagihan online semua dapat dibayar secara elektronik.

Secara umum kertas terbuat dari pohon yang ditebang. Untuk proses pembuatannya melalui proses yang panjang. Pertama membuat bubur kayu terlebih dahulu dengan melepaskan kulit dari batang pohon. Kedua proses kimia degrading menjadi lignin yang menghasilkan bubur kertas. Bentuk bubur kertas sudah seperti kertas pada umumnya, namun lebih tebal dan kasar. Ketiga setelah proses dihancurkan, disaring dan dikeringkan, bubur kertas dapat digunakan untuk pembuatan produk seperti kertas koran dan kertas majalah. Keempat proses pembentukan lembaran dengan menyebar fiber menjadi bentuk lembaran tipis yang selanjutnya dimasukkan ke tempat penekanan dengan kecepatan hampir 90 km per jam. Proses ini akan memeras kadar air sebanyak 50%. Kelima lembaran-lembaran kertas tersebut dikeringkan dengan suhu lebih dari 100 derajat Celsius. Keenam lembaran yang sudah dipotong kecil-kecil dikemas agar tidak rusak saat proses pengiriman ke seluruh penjuru dunia (<https://manhut.ipb.ac.id>).

Ketika permintaan kertas begitu tinggi maka semakin banyak pohon yang ditebang. Walaupun terdapat sisi positifnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun sisi negatifnya berdampak pada lingkungan. Sehingga untuk meminimalisir dampak buruk pada lingkungan maka konsumen harus bijak dalam menggunakan kertas. Dilansir dari website Perhutani, bahwa dampak dari penebangan pohon secara berlebihan sangat beragam. Pertama menyebabkan banjir besar, ketika semakin marak penebangan liar dapat membuat hutan semakin gundul. Hal ini akan memicu terjadinya banjir besar karena hutan tidak mampu menyerap air hujan. Kedua menyebabkan tanah longsor, sejatinya pohon di hutan menjadi penguat struktur tanah. Ketika terjadi hujan deras, air tidak langsung mengenai tanah sebab akar pohon akan menjadi penyerap air hujan. Jika hutan gundul dapat terjadinya tanah longsor besar karena sebab tidak ada lagi akar tanaman yang mampu menyerap air hujan. Ketiga menyebabkan kekeringan, ketika pohon dalam jumlah sedikit maka air yang terserap juga sedikit. Air tanah yang sedikit bisa menyebabkan alam terkena bencana kekeringan. Keempat menyebabkan penurunan kualitas oksigen karena pohon hijau yang menghasilkan Oksigen (O<sub>2</sub>). Hutan juga sebagai penyerap gas rumah kaca yang dapat menyebabkan pemanasan global. Semakin sedikit pohon yang ada di hutan, semakin sedikit pula oksigen yang dihasilkan (<https://www.perhutani.co.id>).

Untuk menjaga kelestarian pohon hijau maka salah satunya mengurangi penggunaan kertas. Hal ini akan mengurangi produksi kertas menggunakan bahan dari

pohon di hutan. Selain itu dengan perkembangan zaman serba digital, semua layanan tidak harus secara fisik. *Mobile UGT* merupakan contoh kontribusi lembaga keuangan di era digital. Selain itu mewujudkan *green BMT* dengan layanan *paperless*.

Menurut (Sari, 2021) penggunaan layanan *mobile banking* bisa dikatakan perwujudan *green banking* dengan konsentrasi pada pengurangan kertas. Dibutuhkan optimalisasi pengurangan kertas agar trend *paperless* dapat menghasilkan tujuan maksimal. Selain itu untuk menyeimbangkan peran dan dampak lembaga keuangan bagi alam sekitar. Tidak hanya membantu sektor ekonomi masyarakat, melainkan tetap bertanggung jawab terhadap alam sekitar.

Proses digitalisasi layanan sedang marak dilakukan berbagai institusi penyedia layanan jasa pada masyarakat. Proses ini tidak membutuhkan banyak interaksi manusia karena semuanya dilakukan secara otomatis oleh sistem. Hasilnya dapat meningkatkan efisiensi dalam hal waktu dan biaya, yang pada akhirnya juga dapat meningkatkan hasil penjualan. Namun keberadaan SDM yang seakan-akan tergantikan dengan teknologi dapat menjadi problematika kedepannya. Sehingga dengan berkurangnya kontribusi manusia, perlu diperhatikan juga terkait keberlangsungan hidup manusia kedepannya. Maka tetap harus melibatkan manusia dalam layanan digital, hal ini agar mereka tetap bisa bekerja menyambung hidup (Yunaningsih, 2021).

Pemanfaatan layanan *mobile* ini tentu perlu memperhatikan aspek lain dalam operasionalnya. Menurut (Firmansyah, 2016) kemajuan teknologi ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan finansial dari lembaga keuangan, karena seperti yang kita tahu bahwa untuk memiliki teknologi yang canggih dibutuhkan kecukupan dana yang besar sehingga mampu membuat seluruh aspek perbankan menjadi stabil.

### **Penerapan *Paperless* Dalam Perspektif *Eco-Theology***

Permasalahan lingkungan hidup, baik dalam skala nasional maupun global, bukan sekedar persoalan teknis semata, namun sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Masalah lingkungan menunjukkan masalah moral; cara perilaku manusia dalam menyikapi lingkungannya. Upaya penyelamatan bumi (pelestarian lingkungan) memerlukan perubahan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan (Maslani, 2023).

Fakta epistemologis terkait kepedulian lingkungan masih sangat rendah di kalangan Muslim. Fenomena seperti itu menunjukkan dua hal yang saling terkait. Pertama, bisa jadi berhubungan dengan pemahaman keagamaan yang parsial, yang melihat syariat agama hanya berhubungan dengan praktik ritual dibandingkan praktik sosial termasuk kepedulian lingkungan. Kedua, hal tersebut bisa juga disebabkan oleh kemiskinan, pendidikan, dan problem sosial lainnya yang menyebabkan umat Islam tidak melihat masalah lingkungan sebagai sesuatu yang urgen, dan perusakan lingkungan adalah perbuatan dosa yang bertentangan dengan agama (Ernas, 2023).

Pada konsep *eco-theology* akan menghubungkan antara alam dan ajaran agama Islam. Penggunaan *Mobile UGT* sebagai bentuk *paperless* merupakan bentuk menjaga kelestarian pohon hijau di bumi. Menurut (Romdloni, 2023) krisis lingkungan itu sudah merambah ke berbagai aspek dengan dimensi yang sangat luas. Polusi udara sampai hari ini masih menjadi isu yang kuat dan belum ada tanda-tanda pemecahannya. Secara geografis, kerusakan lingkungan semakin meluas dan tak terkendali. Penumpukan sampah, pemanasan global, penggundulan hutan hujan, musnahnya keanekaragaman hayati, perubahan iklim bukan lagi berdimensi lokal, melainkan telah berkembang

berdimensi global. Krisis lingkungan tersebut disebabkan oleh persoalan kompleks dan saling kait mengait dan Pemecahannya pun sangat problematis.

Terdapat berbagai ayat dalam Al-Quran yang mengisyaratkan untuk menjaga kelestarian alam. Pembahasan *eco-theology* terkait penerapan *paperless* berfokus pada tiga hal antara lain.

#### 1. Penciptaan Manusia Sebagai Khalifah

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ

Artinya: *Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi* (QS. Al-Baqarah: 30)

Manusia dipilih sebagai *khalifatullah*, sesuai dengan ayat di atas, dikarenakan adanya kelebihan manusia berupa ilmu pengetahuan yang dimiliki. Ayat di atas mengisyaratkan menjalankan fungsi dan peran dengan bekal ilmu. Selain itu juga memelihara lingkungan hidup demi kemanfaatan bersama. Kekhalifahan manusia dapat berperan sebagai subjek sekaligus objek, sebagai subjek. Posisi manusia memiliki tanggung jawab untuk dapat meningkatkan kualitas dirinya. Menurut (Watsiqotul, 2018) manusia yang berkualitas tercermin dari keimanannya, sehat jasmani dan rohani, berpendidikan, mengerjakan amal saleh, berbuat baik kepada orang lain, bertanggung jawab terhadap keluarganya, bertanggung jawab terhadap keluarganya, arif terhadap lingkungan.

Islam sebenarnya mengakui keberadaan semua makhluk hidup di muka bumi. Untuk mewujudkan kesatuan atas penciptaan Allah, maka adanya kerusakan terhadap ciptaan Allah tentu sebagai bentuk pengingkaran pada Allah. Islam telah mempunyai prinsip-prinsip dasar dalam upaya melestarikan sumber daya alam. Kekuasaan Allah atas dunia tidak hanya berlaku pada waktu penciptaan pada awalnya, tetapi terus berlangsung dalam tegaknya dunia. Hubungan kebergantungan ini tidak bersifat narsistik sebab dunia dijadikan bukan demi kesenangan Tuhan, melainkan agar di dalam dunia tumbuh keselamatan dan keadilan (Sihaloho, 2020).

Sebagai khalifah sudah menjadi kewajiban manusia untuk mengelola alam dan menjaganya. Manusia tidak berhak berlaku sewenang-wenang ketika mengelola alam. Manusia juga bertanggung jawab atas perbuatannya terhadap sesama manusia dan alam. Telah menjadi kewajiban bagi untuk menjalin hubungan baik antara sesama manusia sendiri, dan antara manusia dengan ekosistemnya. Tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi yaitu mengelola sebaik-baiknya alam semesta serta penghidupan sosial didalamnya. Sejatinya kehidupan manusia tidak terlepas dari unsur-unsur dalam alam. Sehingga secara moral manusia dituntut bertanggungjawab kepada kelangsungan lingkungan dengan menjaga keseimbangan. Menurut (Nafi'ah, 2020) menjaga keseimbangan bagian dari tugas khalifah dalam upacara memformasi bumi. Permasalahan terkait lingkungan alam semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Bahkan kerusakan sumber daya alam adanya berbagai pembangunan telah mengganggu ekosistem sekitar.

Menurut (Ilyas, 2016) tugas kekhalifahan manusia terhadap alam terdiri atas tiga hal yaitu pertama mengulturkan natur (membudayakan alam), yakni alam yang tersedia ini agar dibudayakan, sehingga menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi kemaslahatan hidup manusia. Kedua mengulturkan kultur (mengalami budaya), yakni budaya atau hasil karya manusia harus disesuaikan dengan kondisi alam, jangan sampai merusak alam atau lingkungan hidup, agar tidak menimbulkan malapetaka bagi

manusia dan lingkungannya. Ketiga mengIslamkan kultur (mengIslamkan budaya), yakni dalam berbudaya harus tetap komitmen dengan nilai-nilai Islam yang *rahmatan lil-'alamin*, sehingga berbudaya berarti mengerahkan segala tenaga, cipta, rasa dan karsa, serta bakat manusia untuk mencari dan menemukan kebenaran ajaran Islam atau kebenaran ayat-ayat serta keagungan dan kebesaran Illahi.

Penerapan *paperless* dengan menaruh perhatian pada kelestarian pohon hijau dapat menunjukkan tanggung jawab manusia dalam mengelola alam. Manusia diberikan akal pikiran dan berbagai kemudahan dalam mengelola alam. Namun tidak serta merta melakukan eksploitasi yang dapat merusak lingkungan. Seperti dampak buruk dari penebangan pohon yang berlebihan bagi alam sekitar. Layanan *Mobile UGT* merupakan penyesuaian pada era digital. Kemudahan yang ditawarkan akan memberikan *multiplier effect* yakni pada kelestarian alam, kemudahan pengguna serta pengembangan lembaga keuangan.

Pandangan ekoteologi Badiuzzaman Said Nursi menemukan relevansinya jika melihat kondisi kesadaran keagamaan manusia modern yang jauh dari kearifan ekologis. Dalam banyak hal, pandangan keagamaan manusia modern secara tidak sadara telah “disusupi” kesadaran kapitalisme dalam memahami alam, dimana pertimbangan untung rugi yang lebih dikedepankan. Lebih jauh, kesadaran ini terlihat dalam cara teknokratis yang dilakukan dalam mengelola alam. Ekoteologi Said Nursi menyadarkan kita bahwa krisis ekologi berawal dari cara pandang manusia dalam memahami alam. Dengan demikian, untuk memilihkan krisis ini, maka hal pertama harus diobati adalah manusia yang dimulai dari memperbaiki pikiran dan hatinya. Pandangan materialisme harus diganti dengan kesadaran spiritual atau iman yang tertancap kuat di dalam hati dan pikiran. Tanpa memperbaiki hati dan pikiran manusia, maka pemulihan krisis ekologi menjadi absurd dan sia-sia (Ridwanuddin, 2017).

Mengacu pada tugas manusia sebagai khalifah, maka pengelolaan berbagai jenis sumber daya alam harus disertai sikap tanggung jawab. Penerapan *paperless* pada berbagai sektor sudah menjadi usaha yang nyata dalam menjaga kelestarian pohon hijau. Ketika optimalisasi dilakukan maka akan menunjukkan sikap manusia sebagai khalifah yang bertanggung jawab dalam keseimbangan hidup dengan alam.

## 2. Ketersediaan Sumber Daya di Bumi

Allah menciptakan manusia dengan tujuan sebagai khalifah di bumi dengan tugas mengelola yang ada. Penciptaan manusia disertai dengan segala bentuk sumber daya di bumi. Sehingga manusia hanya mengelola dengan baik segala bentuk sumber daya yang ada untuk dimanfaatkan dalam kehidupannya.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَوَسَّطَ لَكُمُ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْ نَّبَاتٍ شَتَّى

Artinya: (Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan (QS. Thaha: 53)

Allah telah menciptakan semua yang ada di semesta ini untuk memenuhi semua kebutuhan makhlukNya. Manusia sebagai makhluk yang berakal sempurna tentu harus bersyukur atas segala yang ada di langit dan bumi. Wujud syukur ini terkadang tidak dipahami oleh manusia modern. Seperti kegiatan eksploitasi sumber daya alam yang

berlebihan merupakan sikap tamak atau rakus. Hal itu tidak mencerminkan rasa syukur atas limpahan sumber daya yang ada.

Keberadaan pohon hijau di bumi telah memberikan banyak manfaat bagi manusia. Bahkan ada istilah bahwa pohon adalah paru-paru dunia. Disisi lain penggunaan kertas penting dalam setiap kegiatan manusia sehari-hari. Menurut (Sada, 2016) penggunaan kertas awalnya merupakan pengembangan aktivitas primitif zaman dahulu. Kemunculan kertas juga sangat disambut masyarakat karena membantu mereka dalam berkegiatan. Umumnya kertas sebagai alat mencatat dan bukti transaksi kegiatan. Konsumsi kertas yang tinggi tentu akan menyebabkan banyak pohon hijau ditebang. Hal tersebut yang menyebabkan dampak buruk bagi alam sekitar. Allah menciptakan pohon di hutan untuk dikelola dengan bijak oleh manusia. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa manusia masih membutuhkan kertas dalam kegiatannya. Namun setidaknya menemukan strategi mengurangi konsumsi.

Menurut (Muhafizah, 2016) adanya tanggung jawab ekologis akan mendorong berbagai perilaku yang memiliki dampak langsung terhadap pelestarian lingkungan. Beberapa langkah umum yang dapat dilakukan seperti menghindari penggunaan plastik dan kertas, mengurangi penggunaan air, memilah sampah, memasak secukupnya saja untuk dimakan, memperlakukan makhluk hidup lain dengan baik, menggunakan transportasi umum atau satu kendaraan bersama dengan beberapa orang lain, menanam pohon, mematikan lampu yang tidak perlu dan lainnya. Tindakan-tindakan tersebut meskipun kecil, akan menyebarkan suatu kebaikan di masyarakat dan akan menghasilkan dampak yang luas. Selain itu tindakan-tindakan tersebut dapat menunjukkan peran manusia di bumi dalam menjaga alam sekitar.

Menurut (Afifah, 2022) pemanfaatan teknologi digital dalam lembaga keuangan merupakan bentuk kesadaran umat terhadap perubahan zaman. Hal tersebut bila dimanfaatkan dengan baik akan memberikan kemaslahatan bagi manusia. Walaupun terkadang kecanggihan teknologi banyak disalah gunakan oleh manusia-manusia moden. Pandangan Islam terhadap sains dan teknologi adalah islam tidak pernah mengekang umatnya untuk maju dan modern. Justru Islam mendukung umatnya untuk melakukan penelitian dan bereksperimen dalam hal apapun karenapada dasarnya hukum islam bersifat dinamis dan universal (Fatimah, 2020).

Menurut (Mappanyompa, 2023) ajaran Al-Qur'an tentang melindungi lingkungan sangat menyeluruh dan benar secara teologis. Padahal Al-Qur'an tidak hanya mengatur interaksi antara manusia dengan Tuhan dan sesamanya, tetapi juga interaksi antara manusia dengan alam. Dapat kita amati bahwa kosmos ini dibentuk dengan tujuan dari sudut pandang keberadaannya. Keberadaan alam semesta merupakan bukti kekuasaan dan kecerdikan Tuhan Yang Maha Esa dalam menciptakannya dari ketiadaan. Karena itu, Allah menjadikan alam semesta stabil, harmonis, dan teratur agar manusia dapat belajar darinya. Al-Qur'an juga menegaskan “kesetaraan” dalam penciptaan antara manusia, hewan, dan tumbuhan.

BMT UGT Sidogiri telah memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik melalui layanan *Mobile UGT*. Perkembangan teknologi merupakan bagian dari alam atas bentuk pengembangan ilmu pengetahuan. Kebijaksanaan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi diperlukan untuk memberikan kemanfaatan. Layanan *Mobile UGT* berfokus dalam memberikan manfaat bagi anggota. Sehingga mengurangi

konsumsi kertas sekaligus memperhatikan kebutuhan anggota akan layanan yang mudah cepat.

### 3. Menjaga Sumber Daya Alam di Bumi

Adanya kerusakan alam seperti peningkatan emisi karbon tersebut tentu dapat memperburuk kondisi alam di bumi, hal ini belum termasuk emisi pada seluruh negara di dunia. Konsep kepedulian terhadap lingkungan telah disebutkan dalam Islam, salah satunya melalui Surat Ar-Rum ayat 41 yang menunjukkan adanya kerusakan alam sebagai ulah manusia itu sendiri.

يَرْجِعُونَ لَعَلَّهُمْ يَعْمَلُوا الَّذِي بَعْضَ لِيُذِيقَهُمُ النَّاسَ أَيْدِي كَسَبَتْ بِمَا وَالْبَحْرُ لُبَّرَ فِي الْفَسَادِ ظَهَرَ

Artinya: *Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)* (QS. Ar-Rum: 41).

Pada ajaran agama mengajarkan setiap umat agar sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Agama juga mengajarkan cara pelestarian lingkungan hidup dan setiap kerusakan yang berdampak buruk bagi setiap manusia. Agama dapat dijadikan sumber nilai untuk menjadi pedoman arah perilaku manusia di dunia. Pada kehidupan umat beragama juga membahas terkait lingkungan (Masruri, 2014).

Adanya alam semesta ini mengarahkan manusia agar menyadari kekuasaan Allah SWT. Setiap kerusakan yang disebabkan karena ulah manusia, namun mereka tidak menyadarinya. Sering kali manusia tidak berfikir bahwa agama sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan lingkungan hidup. Padahal terdapat hubungan yang erat antara agama dan lingkungan hidup, termasuk agama dalam mempengaruhi perilaku manusia untuk menjaga dan melestarikan lingkungan hidup di sekitarnya.

Manusia harus mampu berinteraksi dan bersahabat dengan alam, hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar. Hal ini sebagai pelaksanaan tugas manusia sebagai khalifah dalam mengelola alam. Lingkungan hidup mencakup hal yang luas dan memberikan manfaat dalam jangka panjang untuk pengaruh kehidupan makhluk di bumi. Permasalahan utama yang perlu diperhatikan saat ini terkait kesadaran manusia. Jika manusia hidup dalam lingkungan yang rusak maka manusia sendiri yang akan mengalami kerugian. Keberhasilan dalam pelestarian lingkungan akan mempengaruhi tingkat kepedulian serta perhatian masyarakat. Karena lingkungan merupakan tanggung jawab setiap manusia untuk dijaga dan dikembangkan (Muhammad, 2022).

Alam sejatinya memiliki potensi dan sumber daya yang melimpah untuk dinikmati oleh manusia. Perlu adanya batasan-batasan agar tetap terjaga kelestariannya. Menurut (Nurhayati, 2018) kesadaran dari masyarakat yang harus ditegakkan, seperti ikut serta dalam menjaga lingkungan, tidak membakar sampah sembarangan, tidak membuang sampah sembarangan, mengganti dengan pohon yang baru apabila akan melakukan penebangan, ikut serta dalam mengatur lingkungan hidup sekitar.

Menurut Seyyed Husein Nasr tentang teologi lingkungan dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya manusia adalah bagian integral dari alam. Alam sebagai representasi atas kehadiran-Nya dan posisi manusia sebagai khalifatullah fi al-ardi merupakan satu entitas kosmos yang tak bisa dipisahkan. Maka tidak sepatutnya jika manusia dengan ketamakannya dengan sengaja mengeksploitasi alam dengan semena-mena (Maftukin, 2016).

BMT UGT Sidogiri telah memperhatikan aspek pelestarian lingkungan khususnya terhadap penebangan pohon. Hal ini secara tidak langsung berdasarkan layanan *paperless* yang ditawarkan dalam *Mobile UGT*. Ketika semua lembaga keuangan menaruh perhatian pada aspek pelestarian lingkungan. Kedepannya akan mewujudkan atmosfer keuangan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Indikator *green banking* yang diterapkan melalui layanan digital seperti *Mobile UGT* adalah *paperless service*. Melalui layanan *mobile* ini para pengguna yang sebelumnya mandangi bank, kini dapat dilakukan hanya dengan menggunakan aplikasi di handphone saja. Melalui *Mobile UGT* berbagai transaksi tidak membutuhkan bukti fisik. Semua proses transaksi dilaksanakan melalui aplikasi pada *gadget* anggota. Hal ini tentu secara otomatis mengurangi penggunaan kertas sebagai bahan slip transaksi. Untuk menjaga kelestarian pohon hijau maka salah satunya mengurangi penggunaan kertas. *Mobile UGT* merupakan contoh kontribusi lembaga keuangan di era digital. Selain itu mewujudkan *green BMT* dengan layanan *paperless*.

Pembahasan *eco-theology* terkait penerapan *paperless* berfokus pada tiga hal. Pertama penciptaan manusia sebagai khalifah, mengacu pada tugas manusia sebagai khalifah. Pengelolaan berbagai jenis sumber daya alam harus disertai sikap tanggung jawab. Penerapan *paperless* pada berbagai sektor sudah menjadi usaha yang nyata dalam menjaga kelestarian pohon hijau. Kedua ketersediaan sumber daya alam di bumi, BMT UGT Sidogiri telah memanfaatkan perkembangan teknologi dengan baik melalui layanan *Mobile UGT*. Perkembangan teknologi merupakan bagian dari alam atas bentuk pengembangan ilmu pengetahuan. Ketiga menjaga sumber daya alam, BMT UGT Sidogiri telah memperhatikan aspek pelestarian lingkungan khususnya terhadap penebangan pohon. Hal ini secara tidak langsung berdasarkan layanan *paperless* yang ditawarkan dalam *Mobile UGT*.

Keterbatasan penelitian ini hanya mengkaji konsep *green* pada aspek pengurangan konsumsi kertas atau *paperless*. Untuk penelitian selanjutnya maka perlu membahas lebih dalam terkait aspek lain dari konsep *green*. Bahkan membahas konsep *green* pada lembaga keuangan jenis lain.

#### 5. REFERENSI

- Afifah, Gusti, Syahrial Ayub dan Hairunnisa Sahidu. 2022. "Konsep Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains". *Geoscience Edu Journal* 1 (2): 1-7. <https://doi.org/10.24055/jge.v1i2.100>.
- Aini, Nafi'ah. 2020. "Relasi Antara Peran Manusia Sebagai Khalifah Dengan Kerusakan Alam Perspektif Al-Quran". *At-Tibyan: Journal Of Qur'an and Hadis Studies* 3 (1): 32-54. <https://doi.org/10.26850/attibyan.v3i1.200>.
- Ajija, Shochrul Rohmatul. 2018. *Koperasi BMT: Teori, Aplikasi, Dan Inovasi*. Karanganyar: Inti Media Komunika.
- Almi, Ara Annisa. 2023. "Green Banking dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha Bank Digital di Indonesia". *Jurnal Studia Legalia* 4 (1): 1-12. <https://doi.org/10.61084/jsl.v4i01.60>.
- Danuri, Muhamad. 2019. "Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital". *Jurnal Ilmiah Infokam* 15 (2): 1-14. <https://doi.org/10.53845/infokam.v15i2.178>.

- Dombret, Andreas dan Patrick Kenadjian. 2021. *Green Banking and Green Central Banking*. Berlin: Deutsche Nationalbibliothek.
- Ernas, Saidin, Baco Sarluf dan Muhammad Ipaloat. 2023. "Diskursus Ekoteology Islam dalam Pengalaman Perlindungan Hutan Mangrove Bersama Komunitas Muslim di Seram Timur-Maluku". *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (1): 24-43. <http://dx.doi.org/10.33477/mangente.v3i1.5278>.
- Fatihudin, Didin. 2015. *Metode Penelitian: Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. Sidoarjo: Zilfatama Publishing.
- Hasanah, Hikmatul dan Suprianik. 2022. "Green Economy Dan Halal Economy Kolaborasi Solutif Menjawab Tantangan Ekonomi Global". *Equilibrium: Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi* 10 (2): 38-63. <https://doi.org/10.25023/equil.v10i2.500>.
- Fatimah, Siti Bunga dan Achsanida Hendratmi. 2020. "Digitalisasi Pada Bank Mandiri Syariah Di Tengah Persaingan Dan Perubahan Teknologi". *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7 (4): 795-813. <https://doi.org/10.14278/jest.v7i4.23>.
- Febiola, Vani, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto. 2023. "Analisis Implementasi Green Banking Pada Bank Umum Syariah: Studi Pada Bank Syariah Indonesia". *Jurnal Econetica: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis* 5 (1): 41-50. <https://doi.org/10.24674/jiseb.v5i1.20>.
- Firmansyah, Fani dan Putri Kurnia Widiati. 2016. "Maksimalisasi Nilai Perbankan Syariah Melalui Teknologi Pelayanan Nasabah Terkini". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 20 (2): 274-281. <https://doi.org/10.44523/jkp.v20i2.100>.
- Gustya, Athira Ajrina, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto. 2023. "Urgensi Penerapan Green Banking Sebagai Aspek Meningkatkan Kualitas Layanan Industri Perbankan Syariah". *Jaksya: Jurnal Akuntansi Syariah* 1 (1): 55-61. <https://doi.org/10.24952/jaksya.v1i1.7664>.
- <https://bmtugtnusantara.co.id>  
<https://manhut.ipb.ac.id>  
<https://www.perhutani.co.id>  
<https://www.cnbcindonesia.com>  
<https://bmtumy.com>
- Ilyas, Rahmat. 2016. "Manusia Sebagai Khalifah Dalam Perspektif Islam". *Mawa'izh* 1 (7): 169-195. <https://doi.org/10.25044/mawa.v1i7.125>.
- Iswandi dan Indang Dewata. 2020. *Pengelolaan Sumber Daya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iswanto, Agus. 2020. "Relasi Manusia dengan Lingkungan dalam Al-Quran". *Jurnal El-Yusuf* 6 (1): 1-18. <https://doi.org/10.24055/elyusuf.v6i1.15>
- M. Maftukhin. 2016. "Teologi Lingkungan Perspektif Seyyed Hossein Nasr". *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 16 (2): 337-352. <https://doi.org/10.42758/dinamika.v16i2.277>.
- Mappanyompa, Sahwan, Saprun dan Palahuddin. 2023. "Eco-Theology Dalam Persepektif Al-Qur'an". *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 8 (1): 33-44. <https://doi.org/10.31764/ibtida'iy.v8i1.14904>.
- Maslani. 2023. "Eco-Theology: Islamic Ethics and Environmental Transformation in Islamic Boarding School". *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (4): 28-53. <http://dx.doi.org/10.30868/ei.v12i04.5132>.

- Masruri, Ulin Niam. 2014. "Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah". *Jurnal At-Taqaddum* 6 (2): 411-428. <https://doi.org/10.25012/jat.v6i2.50>.
- Milza, Anita Tri. 2021. "Implementasi BSI Mobile Sebagai Wujud Terciptanya Paperless Dan Penerapan Green Banking". *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business* 1 (2): 28-51. <https://doi.org/10.24561/ijab.v1i2.120>.
- Muhafizah. 2021. "Penciptaan Alam Semesta Dalam Al-Quran dan Tanakh (Yahudi): Pendekatan Intertekstualitas Julia Kristeva". *Jurnal Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1 (2): 29-42. <https://doi.org/10.33527/jiat.v1i2.12>.
- Muhammad, Abdullah. 2022. "Urgensi Pelestarian Lingkungan Hidup Dalam Al-Quran". *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 13 (1): 67-87. <https://doi.org/10.44126/jkit.10>.
- Nurhayati, Aisyah, Zulfa Izzatul Ummah dan Sudarno Shobron. 2018. Kerusakan Lingkungan Dalam Al-Quran". *Suhuf: International Journal of Islamic Studies* 30 (2): 1-22. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i2.7643>.
- Prayoga, Rangga Rachmad, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto. 2023. "Analisis Keutamaan Green Banking Dalam Kemashalahatan Nasabah Sesuai Tuntunan Alquran". *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS)* 3(3): 341–349. <https://doi.org/10.23045/embiss.v3i3.25>.
- Prihatiningsih, Diah. 2015. *Mudahnya Belajar Statistik Deskriptif*. Semarang: Saru Untung.
- Purniawan, Yustinus Andi Muda. 2020. "Ecotheology Menurut Seyyed Hossein Nasr Sallie McFague". *Jurnal Teologi* 9 (1): 69-84. <https://doi.org/10.25026/jek.v9i1.15>.
- Putri, Cania Anggita, Muhammad Iqbal Fasa dan Adib Fachri. 2022. "Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syariah". *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking* 2 (2): 70-94. <https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i2.402>.
- Quddus, Abdul. 2020. "Teologi Konstruktif Atasi Krisis Lingkungan". *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman* 16 (2): 311-346. <https://doi.org/10.21145/ulum.v16i2.10>.
- Restu. 2021. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwanuddin, Parid. 2017. "Ekoteologi Dalam Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi". *Jurnal Lentera* 1 (1): 39-61. <https://doi.org/10.25514/lentera.v1i1.250>.
- Rukin. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Romdloni, M. Afwan, M Taufik Hidayat dan Ary Andini. 2023. "Edukasi Sadar Lingkungan Perspektif Eco-Theology Bagi Warga Simoangin-Angin". *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (5): 9705-9710. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.20911>.
- Sabda, Putri Fajariah, Nurbaiti dan Muhammad Ikhsan Harahap. 2023. "Implementasi Digitalisasi sebagai Upaya Meningkatkan Jumlah Nasabah Asuransi Syariah: Studi Kasus Kantor Prudential Syariah Cabang Binjai". *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen* 3 (1): 1311-1346. <https://doi.org/10.25677/jikem.v3i1.56.2c>.
- Sada, Heru Juabdin. 2016. "Alam Semesta Dalam Perspektif Al-Quran". *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (1): 102-119. <https://doi.org/10.25066/jpi.v7i1.200>.
- Sahriana, Dwi Yanti dan Mustafa Kamal Rokan. 2022. "Analisis Efektivitas Penggunaan QRIS (Quick Response-Code Indonesian Standard) Untuk Mendukung Paperless Di PT. Bank Syariah Indonesia KCP Medan Padang Bulan". *Journal*

- Economy And Currency Study (JECS)* 4 (1): 1-18.  
<https://doi.org/10.14025/jecs.v4i1.200>.
- Sari, Cindi Novita, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto dan Adib Fachri. 2022. “Analisis Implementasi E-Business Dalam Mewujudkan Green Banking di Perbankan Syariah Yang Berkelanjutan (Studi Kasus Bank Syariah Indonesia)”. *Saujana: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah* 4 (1): 21-40.  
<https://doi.org/10.24310/saujana.v4i1.45>.
- Sari, Dwi Mutiara, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto. 2021. “Manfaat Dan Risiko Penggunaan Layanan Perbankan Melalui Aplikasi Mobile Banking”. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam* 12 (2): 1-12. <https://doi.org/10.32507/ajei.v12i2.892>.
- Sihaloho, Hasiholan dan Martina Novalina. 2020. “Eco-Theology Dalam Kisah Penciptaa”. *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika* 3 (2): 71-81.  
<https://doi.org/10.53547/diegesis.v3i2.79>.
- Setyowati, Arin. 2023. *Green Economy Dalam Perspektif Syariah*. Surabaya: Az-Zahra Media Society.
- Soleman, Riky dan Basarian Nainggolan. 2022. “Peran Lembaga Keuangan Non Bank Terhadap Masyarakat”. *Al-Qasdhu* 2 (1): 25-42.  
<https://doi.org/10.13573/alqashu.v2i1.05>
- Watsiqotul, Sunardi dan Leo Agung. 2018. “Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam”. *Jurnal Penelitian* 12 (2): 355-377. <https://doi.org/10.12570/jpn.v12i2.50>.
- Yunaningsih, Ani, Diani Indah dan Fajar Eryanto Septiawan. 2021. “Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Publik Melalui Digitalisasi”. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia* 3 (1): 9-16. <http://dx.doi.org/10.37253/altasia.v3i1.4336>.
- Yusuf, Ega Belahag, Muhammad Iqbal Fasa dan Suharto. 2023. “Inovasi Layanan Perbankan Syariah Berbasis Teknologi Sebagai Wujud Penerapan Green Banking”. *Istithmar* 7 (1): 34-41. <https://doi.org/10.30762/istithmar.v7i1.444>.